

## ABSTRAK

**Ridwan. (2019). Pendidikan Nilai Karakter Ihsan Dan Penerapannya Di Pesantren Persatuan Islam 98 Garut”.**

Pondok Pesantren identik dengan kiyai, mesjid, santri dan pondok asrama yang memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem aturan yang sama, dikelilingi benteng yang kokoh dan dijaga sekuriti. Kondisi seperti ini, memudahkan dalam membentuk nilai karakter santri ditengah kemajuan teknologi dan pergaulan bebas. Pondok Pesantren Persatuan Islam 98 Garut, secara geografis tidak terpisahkan oleh sekat antara asrama santri dengan rumah-rumah penduduk. Pesantren berusaha menanamkan nilai karakter *ihsan* sebagai benteng dan sekuriti yang menghalangi dan menjaga diri dari perbuatan yang menyimpang dan menjadi motivasi untuk berbuat kebaikan karena Allah semata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan, program, proses, evaluasi, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan nilai karakter *ihsan* di Pesantren Persatuan Islam 98 Garut.

Karakter *ihsan* merupakan puncak dari keberhasilan pendidikan Islam. Kata *ihsan* apabila berdampingan dengan kata iman dan islam bermakna *musyâhadah* (merasa menyaksikan Allah) dan *murâqobah* (merasa diawasi Allah), dalam makna ini, *ihsan* merupakan *manifestasi* dari iman dan islam. Dan kata *ihsan* yang berdiri sendiri tanpa kata iman dan islam memiliki makna perbuatan yang baik. Untuk mendapatkan kesempurnaan iman yang teraktualisasikan kepada perilaku yang terpuji, baik secara *vertikal* (hubungan dengan Allah) dan *horizontal* (hubungan dengan sesama manusia) dibutuhkan konsep model pendidikan yang membentuk nilai karakter *ihsan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tujuan pendidikan nilai karakter *ihsan* di pesantren Persis 98 Garut adalah membentuk *insan muhsin* yang memiliki kepribadian *tafaqquh fi ad-din* dan *akhlak karimah*, (2) Program pendidikan nilai karakter *ihsan* di pesantren Persis 98 Garut melalui pembelajaran di kelas, pondok, kemasyarakatan dan *mukhoyyam* serta penegakan aturan, (3) Proses pendidikan nilai karakter *ihsan* di pesantren Persis 98 Garut dimulai dengan *ishlahu an-niyat* peserta didik, menanamkan ketauhidan, *amaliah ilmiyah diniyah*, kepemimpinan, dan lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan metode *uswah*, *riyadhoh*, *targhib* dan *tarhib*, *mau'idhoh* dengan pendekatan keyakinan, perasaan yang berorientasi kepada perilaku dan budaya masyarakat. (4) Evaluasi pendidikan karakter *ihsan* di pesantren Persatuan Islam 98 Garut bersifat kolektif, keilmuan dan tingkah laku dengan metode observasi. (5) faktor pendukung adalah gaya pimpinan pesantren yang kharismatik, demokratis, dan partisipatif, dukungan masyarakat, *jam'iyah* Persis, dan pemerintah. Dan faktor penghambat adalah sarana prasarana yang belum lengkap, tidak semua santri tinggal di pondok, dan perbedaan organisasi dilingkungan pesantren.